

PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JAPANESE CLUB TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA SMA NEGERI 9 PEKANBARU

S.I. Permata¹, N. Rahayu², D. Budiani³

¹²³Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: sherly.indah1009@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode deskriptif kuantitatif dengan angket sebagai instrumen penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memperoleh nilai rata-rata 82 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan minat belajar bahasa Jepang siswa memperoleh nilai rata-rata 82 dan berada pada kategori sedang. Adapun korelasi Product Moment antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru diperoleh hasil sebesar 0,634. Korelasi dalam pernyataan tersebut adalah korelasi kuat.

Kata kunci: Minat belajar, partisipasi siswa, ekstrakurikuler, *Japanese Club*

Abstract

This study aims to determine the effect of student participation in Japanese Club extracurricular activities on students' interest in learning Japanese at SMA Negeri 9 Pekanbaru. The method used in this research is correlation research with a quantitative descriptive method with a questionnaire as a research instrument. Respondents in this study were 30 students who studied Japanese as a cross-interest subject and participated in Japanese Club extracurricular activities. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and Product Moment correlation analysis. The results of this study indicate that student participation in extracurricular activities at school obtains an average score of 82 and is in the medium category. Meanwhile, students' interest in learning Japanese gets an average score of 82 and is in the medium category. The Product Moment correlation between student participation in Japanese Club extracurricular activities and interest in learning Japanese for SMA Negeri 9 Pekanbaru obtained a result of 0.634. The correlation in the statement is strong.

Keywords: *Interest in learning, student participation, extracurriculars, Japanese Club*

1. Pendahuluan

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa yang berguna untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa ketika di dalam kelas. Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, rekreatif, dan mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu untuk menjembatani kebutuhan siswa yang berbeda-beda satu sama lain, contohnya minat, kemampuan dan juga bakatnya (Sholeh) [8]. Dalam hal ini siswa yang telah memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa maka akan membuat para siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda baik dari jenis kegiatan maupun waktu pelaksanaannya tergantung kepada kebijakan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Di provinsi Riau, seluruh SMA memiliki pembelajaran ekstrakurikuler termasuk SMA Negeri 9 Pekanbaru. SMA Negeri 9 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang berada di Pekanbaru yang mempunyai berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler Japanese Club. Japanese Club berdiri pada tahun 2014 dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang sebagai guru pembimbing. Menurut Mugara [5] tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah menyalurkan minat khusus siswa-siswanya pada hari belajar maupun pada hari libur panjang dengan jalan memberikan pengetahuan, keterampilan serta latihan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan Japanese Club ditujukan untuk menambah pemahaman siswa terhadap kebudayaan Jepang serta mengasah keterampilan berbahasa Jepang untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kita berbahasa Jepang. Japanese Club di SMA Negeri 9 Pekanbaru memiliki anggota yang bertambah setiap tahunnya. Saat ini terdapat 56 siswa yang terdaftar sebagai anggota Japanese Club. Dari 56 siswa yang merupakan anggota Japanese Club 30 siswa diantaranya mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Menurut Fahmi dan Anisa [3] konteks kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan ini yakni seluruh rangkaian kegiatan terprogram yang terselenggara diluar jam pelajaran wajib dengan tujuan memberi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka guna meningkatkan kualitas diri. Kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club di SMA Negeri 9 Pekanbaru merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang bersifat pilihan. Siswa mengikuti kegiatan ini berdasarkan pilihan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak sekolah. Indikator penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club yaitu Keterlibatan, minat dan bakat, serta pemahaman. Indikator- indikator tersebut dipilih berdasarkan teori ekstrakurikuler yang ada (Laila Purnamasari) [4] serta mampu mewakili apa saja yang penting dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa yang berguna untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa ketika di dalam kelas. Menurut Sri Waryanti [9] dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Jepang mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Jepang. Oleh karena itu untuk 30 orang siswa yang mengikuti Japanese Club tersebut, dapat menjadi wadah untuk memperdalam pengetahuan mereka, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang lebih baik pada saat pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan Japanese Club tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya minat dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari bahasa Jepang dan kebudayaan Jepang. Apabila minat belajar siswa terbentuk dengan baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Apabila dalam mempelajari sesuatu diikuti dengan rasa senang maka akan menghasilkan kepuasan tersendiri setelah mempelajari hal yang ingin diketahui tersebut. Menurut Rahman[7] minat peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai peran sebagai kekuatan yang mana fungsinya sebagai pendorong peserta didik untuk belajar. Di mana minat siswa sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan proses belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Menurut Fauziah [2] pengembangan minat belajar bahasa Jepang yang baik perlu ditumbuhkan pada siswa dikarenakan minat dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Jepang. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien karena siswa akan lebih lama dalam berpikir. Indikator

dalam minat belajar terdapat beberapa indikator yang menunjukkan minat dalam belajar yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi siswa (Riko) [6]. Menurut Setiowati [10] minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiridengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dalam kegiatan belajar, minat merupakan faktor yang akan mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Di mana minat siswa sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Menurut Endah [1] minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkanSiswa yang mempunyai minat dalam belajar akan senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar akan bermalasan dalam mengikuti pembelajaran. Sama halnya dengan siswa yang mempunyai minat dalam belajar bahasa Jepang maka akan bersungguh sungguh ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan lain sebagainya.

Ketika proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas, siswa yang mengikuti Japanese Club mempunyai minat belajar yang tinggi, dilihat dari keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di kelas, mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan memiliki nilai yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Jepang.Selama ini berdasarkan keterangan dari guru, siswa yang mengikuti kegiatan Japanese Club pada saat pembelajaran bahasa Jepang cenderung memiliki sikap yang positif dalam pembelajaran lintas minat bahasa Jepang di kelas. Namun, belum diketahui pengaruh partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan Japanese Club terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Japanese Club Terhadap Minat Belajar Bahasa Jepang Siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 9 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan mempelajari bahasa Jepang sebagai lintas minat intrakurikuler yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Jenis data yang digunakan adalah berupa angket dengan jenis angket tertutup. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis angket. Angket pertama bertujuan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dan angket kedua untuk mengukur minat belajar bahasa Jepang siswa. Angket yang digunakan dengan menggunakan skala *likert* 4 poin. Pernyataan yang tersedia berupa pernyataan positif dan negatif dengan tipe jawaban berupa pilihan ganda. Responden akan diberikan angket dengan 4 alternatif jawaban seperti berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan dua variabel dengan teknik analisis data sebagai berikut:

Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club) dengan variabel Y (minat belajar bahasa Jepang siswa). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

ΣX : Variabel X (Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club)

ΣY : Variabel Y (minat belajar bahasa Jepang siswa)

n : Banyaknya responden

Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier atau signifikan. Hasil korelasi diinterpretasikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran membaca terhadap pemahaman membaca Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 berarti H_a ditolak dan H_o diterima.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji tingkat reliabilitasnya. Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach's menggunakan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,90 – 1,00	sangat tinggi
0,80 – 0,90	Tinggi
0,60 – 0,80	Sedang
0,40 – 0,60	Rendah
0,00 – 0,40	sangat rendah

Untuk mengetahui tingkat realibilitas, digunakan teknik pengujian rumus Alpha (Arikunto, 2006).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_b^2 = Varians total

Mengacu pada kriteria penilaian koefisien korelasi atau alpha diatas, maka besaran nilai hitung, statistik (koefisien alpha) yang dijadikan patokan adalah Jika nilai alpha Cronbach's > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Sementara, jika nilai Alpha Cronbach's < 0,60 maka kuesioner atau angket dikatakan tidak reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Uji korelasi Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Adapun hasil uji korelasi antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan minat belajar bahasa Jepang siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

$$r_{xy} = \frac{30(206356) - (6050002,941)}{\sqrt{(30(204518) - (6061444))(30(203735) - (6038583,478))}}$$
$$= 0,634211503$$

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Korelasi Product Moment	0,634211503
<i>r tabel</i>	0,361

Hasil perhitungan korelasi Product Moment Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi Product Moment antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru diperoleh sebesar 0,634. Korelasi dalam rentang tersebut adalah korelasi kuat.

Uji Hipotesis

$$\frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$
$$= \frac{0,634211503\sqrt{30} - 2}{1 - 0,40222423}$$
$$= 4,340542138$$

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

t hitung	4,340542138
<i>r tabel</i>	0,361

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 4,340 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{25}{(25 - 1)} \right] \left[1 - \frac{8,843}{70,832} \right]$$
$$= 0,912$$

Hasil uji reliabilitas instrumen partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan minat belajar bahasa Jepang siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,912	Sangat Reliabel

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Alpha cronbach. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha cronbach > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan Jika nilai Alpha cronbach < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas diketahui nilai Alpha Cronbach dari 25 item yang valid diperoleh sebesar 0,912 atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dinyatakan bahwa angket partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan minat belajar bahasa Jepang siswa dinyatakan reliabel.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa. Artinya siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club maka minat belajar siswa akan meningkat karena siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat di lihat dari siswa menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan perasaan senang, serta memiliki pemahaman yang baik pada materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dan membuat mereka semakin menyukai bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Misalnya dengan menambahkan metode penelitian, karena dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu dengan menggunakan angket.

Daftar Pustaka

- [1] Endah, "Peningkatan Minat Dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Pogalan dalam Pembelajaran IPS-Geografi Melalui Metode Outdoor Study Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No.1, 2015.
- [2] Fauziyah, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Kebomas Terhadap Mata Pelajaran Lintas Minat Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2021/2022," *Hikari*, pp. 228 – 239, 2022.
- [3] Fahmi, "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen," 2017. [Online]. Available: <http://repository.lppm.unila.ac.id/4248/1/1.%20Fahmi.pdf>
- [4] Laila, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA N 4 Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (UNES)", Semarang, 2015. [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/21517/1/2302410055-s.pdf>.
- [5] Mugara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung," *Stkipsiliwangi*, Vol. 2 No. 1, 2015.

- [6] Riko, "Analisis Minat Siswa Terhadap Bahasa Jepang Sebagai Mata Pelajaran Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Batam," 2021. [Online]. Available: <http://repository.unsada.ac.id/2302/>.
- [7] Rahman, "Minat dan Keterlibatan Siswa Kelas Terhadap Kegiatan Pengayaan Materi Fiqh di SMA Negeri 1 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan," 2020. [Online]. Available: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2919/>.
- [8] Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, pp. 531-544, 2022.
- [9] Sri Waryanti, "Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ambarawa," *CHI'E*, 2019, Vol. 1. No. 7, 2019.
- [10] Setiowati, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat," 2018. [Online]. Available: <https://digilib.unila.ac.id>